



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD SWASTA ANGKASA KUPANG

Mariani Krismayanti Maro^{1*}, Markus Sampe², Maxsel Koro³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana

*Email: maya.maro0904@gmail.com, markus.sampe@staf.undana.ac.id, maxselkoro18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4864>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III B SD Swasta Angkasa Kupang melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan cerita bergambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SD Swasta Angkasa Kupang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 54,14 dengan persentase ketuntasan 22,22%. Setelah penerapan model *CIRC* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 65,81 dengan ketuntasan 44,44%. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 82,56 dengan persentase ketuntasan 88,89%. Aktivitas siswa meningkat dari 61% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 91,21% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 67,5% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Swasta Angkasa Kupang.

Kata Kunci: Model *CIRC*, Cerita Bergambar, Membaca Pemahaman.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan kompetensi akademik peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pondasi pendidikan sejak jenjang sekolah dasar harus dibangun secara kuat dan menyeluruh

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Menurut Rahmi & Marnola (2020) keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan memahami isi bacaan secara efektif. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga menuntut kemampuan memahami makna, menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menangkap pesan yang terdapat dalam teks.



Kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar umumnya diperkenalkan melalui keterampilan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Ihsanda & Khair (2022) menyatakan bahwa pengenalan calistung merupakan hasil kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membekali anak dengan keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar. Membaca menjadi keterampilan yang sangat penting karena melalui membaca siswa dapat memahami berbagai materi pelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain sebagai sarana memperoleh informasi, membaca juga berperan dalam membentuk pola pikir siswa. Rahma et al., (2023) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebiasaan membaca cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Dengan membaca, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami berbagai informasi, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III B SD Swasta Angkasa Kupang, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lancar secara teknis, namun belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi teks, menentukan ide pokok, mengidentifikasi tokoh dan latar, serta menjelaskan pesan moral dari bacaan yang dibaca.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat baca siswa masih rendah sehingga siswa kurang antusias saat kegiatan membaca berlangsung. Selain itu, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam berdiskusi maupun mengemukakan pendapat. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas pada buku paket, sehingga pembelajaran membaca terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model *CIRC* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis secara kelompok. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk memahami isi bacaan, mendiskusikan jawaban, menyusun ringkasan, serta menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, model *CIRC* perlu didukung dengan media pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan media yang memadukan teks dengan ilustrasi gambar sehingga dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah dan menarik. Penggunaan gambar dapat meningkatkan perhatian dan minat baca siswa serta membantu siswa menghubungkan isi teks dengan situasi nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan cerita bergambar di kelas III B SD Swasta Angkasa Kupang diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui penerapan model tersebut, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki minat baca yang lebih baik, serta mampu memahami isi bacaan secara lebih optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan empat tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Angkasa Kupang pada kelas III B pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran di dalam ruang kelas serta mendorong kemajuan pendidikan secara keseluruhan



(Astutik et al., 2021).

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III B SD Swasta Angkasa Kupang yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi berskala 1-4; (2) tes, berupa pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa; dan (3) dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, dan catatan lapangan.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 80\%$, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 70\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Swasta Angkasa Kupang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Sahabat Pena. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada 27 siswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 54,14 dengan persentase ketuntasan sebesar 22,22%, di mana hanya 6 dari 27 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 21 siswa lainnya belum tuntas.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan karena siswa cenderung hanya membaca teks tanpa memahami isi dan makna bacaan dengan baik. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menceritakan kembali isi bacaan, serta memahami dan menyimpulkan makna dari bacaan yang telah dibaca.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026. Peneliti menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan cerita bergambar pada materi Sahabat Pena. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen, kemudian diberikan teks cerita bergambar untuk dibaca dan didiskusikan bersama. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 67,5% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa berdasarkan penilaian rata-rata dua observer mencapai 61% dengan kategori cukup. Sebagian siswa masih kurang fokus, belum aktif dalam diskusi, dan belum berani mengemukakan pendapat.

Hasil post-test siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,81 dengan persentase ketuntasan 44,44% (12 dari 27 siswa tuntas). Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Perbaikan meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif, peningkatan motivasi siswa, pengelolaan kelompok yang lebih efektif, serta pengacakan pembagian cerita bergambar pada setiap kelompok agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase mencapai 100% (kategori sangat baik). Aktivitas siswa juga meningkat pesat



dengan rata-rata persentase dari dua observer sebesar 91,21% (kategori sangat baik). Siswa terlihat lebih aktif dalam membaca cerita bergambar, berdiskusi, dan berani mengemukakan pendapat.

Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 82,56 dengan persentase ketuntasan 88,89% (24 dari 27 siswa tuntas). Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Perbandingan Hasil Antarsiklus

Tabel 1. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)	Aktivitas Siswa (%)	Aktivitas Guru (%)
Pra Siklus	54,14	22,22%	-	-
Siklus I	65,81	44,44%	61,00%	67,5%
Siklus II	82,56	88,89%	91,21%	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 54,14 (pra siklus) menjadi 65,81 (siklus I) dan mencapai 82,56 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 22,22% menjadi 44,44% dan akhirnya mencapai 88,89% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran turut meningkat dari 61,00% pada siklus I menjadi 91,21% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 67,5% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 100% (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan cerita bergambar pada materi sahabat pena efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada materi Sahabat Pena. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes membaca pemahaman, aktivitas siswa, dan aktivitas guru pada setiap siklus penelitian.

Pada tahap pra siklus, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 54,14 dengan persentase ketuntasan sebesar 22,22%. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa cenderung membaca teks tanpa memahami makna bacaan secara menyeluruh, sehingga belum mampu menentukan ide pokok, menceritakan kembali isi bacaan, maupun menyimpulkan isi cerita dengan baik.

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan cerita bergambar mulai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,81 dengan persentase ketuntasan sebesar 44,44%. Peningkatan ini terjadi karena model *CIRC* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan saling membantu memahami isi bacaan. Selain itu, penggunaan cerita bergambar membuat siswa lebih tertarik dan membantu siswa memahami isi cerita melalui gambar yang disajikan.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup dengan persentase 61%. Beberapa siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran, belum aktif dalam diskusi kelompok, dan belum berani mengemukakan pendapat. Aktivitas guru juga masih berada pada kategori cukup dengan persentase 67,5%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengelola kelompok secara lebih efektif, serta mengacak pembagian cerita bergambar agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Hasilnya, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,56 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%.



Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 91,21% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *CIRC* berbantuan cerita bergambar efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan kerja sama kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan. Penggunaan cerita bergambar juga membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin Rahmatina (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga didukung oleh Fitria (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *CIRC* berbantuan media flipbook dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penelitian Pujabakti et al., (2021) juga menunjukkan bahwa model *CIRC* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada materi Sahabat Pena.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III B SD Swasta Angkasa Kupang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 54,14 pada tahap prasiklus menjadi 65,81 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,56 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 22,22% pada prasiklus menjadi 44,44% pada siklus I dan 88,89% pada siklus II.

Aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup dengan persentase 61% pada siklus I menjadi kategori sangat baik dengan persentase 91,21% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 67,5% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang menekankan kerja sama kelompok, kegiatan membaca, dan diskusi secara terstruktur. Penggunaan cerita bergambar membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam membaca sehingga mempermudah siswa memahami isi bacaan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran turut memengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan cerita bergambar dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Rahmatina. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Cerita Pendek Mata Pelajaran Bahasa Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Kelas 2 Di Mis Tunas Cendikia Muslim (Taskim). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 180–189.
- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.
- Fitria, A. (2024). Penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* berbasis media flipbook dalam meningkatkan membaca pemahaman Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(1), 240–249.
- Ihsanda, B. A., & Khair, B. N. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI*



- Raudatul Jannah Al Ma'arif*. 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2100>
- Pujabakti, R. R., Tatat, H., & Mulyasari, E. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 6(2), 84–93.
- Rahma, A., Pebriana, P. H., Kusuma, Y. Y., & Mufarizuddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–6.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC) Yulia. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>